

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan sebuah kota sangat berkaitan dengan pertambahan dan mobilitas penduduk di sebuah kota. Berdasarkan data dari BPS Kota Jayapura tercatat bahwa jumlah penduduk di Kota Jayapura pada tahun 2020 sebanyak 404.002 jiwa, meningkat sebesar 1,18% dari tahun sebelumnya (BPS Kota Jayapura, 2022).

Dengan meningkatnya jumlah penduduk maka diperlukan juga banyak kawasan yang dijadikan sebagai sarana untuk pariwisata yang telah menjadi salah satu kebutuhan pokok bagi penduduk perkotaan yang dimanfaatkan sebagai sarana kumpul dengan keluarga atau sekedar melepaskan kejemuhan atas pekerjaan dan kegiatan yang telah dilakukan selama sepekan atau pun selama sebulan.

Salah satu obyek wisata, selain pantai-pantai yang ada di Kota Jayapura, obyek wisata kolam pemancingan merupakan salah satu alternative obyek wisata yang biasa dikunjungi oleh penduduk Kota Jayapura. Obyek wisata kolam pemancingan banyak tersebar di daerah Koya Barat, Koya Timur dan Koya Tengah. Obyek wisata ini dipilih disebabkan mudah dijangkau dan mudah dalam pengawasan terhadap anak-anak serta telah tersedia sajian kuliner sehingga tidak repot dalam menyiapkan konsumsi sendiri.

Sejak diresmikannya Jembatan Youtefa atau yang dikenal dengan nama Jembatan Merah oleh Presiden Indonesia, Ir. Joko Widodo pada tanggal 28 Oktober 2019(binamarga.pu.go.id), maka kebutuhan masyarakat terhadap sector pariwisata terutama wisata pada kolam pemancingan semakin mudah diakses.

Sebelum tersedia jembatan Youtefa, perjalanan ke lokasi-lokasi kolam pemancingan terasa sangat jauh, dan melewati jalan yang berkelok dan berkontur naik turun dikarenakan melewati daerah pergunungan dan lembah. Dengan diresmikan jembatan Youtefa maka perjalanan kearah lokasi kolam pemancingan menjadi lebih cepat dan lebih mudah dikarenakan tersedianya sarana jalan yang sangat baik dengan ruas jalan yang sangat luas.

Keadaan alam daerah Koya Barat, Koya Timur dan Koya Tengah yang menjadi pusat lokasi wisata pemancingan berupa daerah dataran rendah dengan ketinggian rata-rata 10 meter di atas permukaan. Dengan bentang alam yang merupakan dataran rendah dan berdekatan dengan daerah pesisir laut maka keadaan air tanah dan air permukaan dari daerah di sekitaran Koya Barat dan sekitarnya dipengaruhi oleh air laut sehingga terdapat beberapa daerah yang air tanahnya bersifat payau dan ada juga yang banyak mengandung mineral logam sehingga air berwarna kekuningan.

Melihat potensi pariwisata yang sangat besar di daerah Koya dan sekitarnya terutama dalam wisata kolam pemancingan, yang saat ini sangat banyak tersedia di daerah Koya dan sifat air tanah yang dipengaruhii oleh keadan alamnya maka perlu dikaji mengaenai besaran fisis dari air yang digunakan dalam kolam pemacingan yang tersebar di daeraah Koya dan sekitarnya yaitu adalah nilai koefisien dielektrik dari air kolam yang tersebar di daerah Koya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka akan ditentukan nilai koefisien dielektrik dari sampel air pemancingan dan empang di daerah Koya Barat serta melakukan perbandingan dengan air produksi PDAM Kota Jayapura.

1.3 Batasan Masalah

Dalam pelaksanaan penelitian dilakukan beberapa pembatasan yaitu

1. Sampel diambil dari lokasi pemancingan Koya Barat yaitu langsung dari kolam penampungan air, dan diambil dalam 2 waktu pengambilan
2. Pengambilan sampel air hasil PDAM Kota Jayapura diambil dari system perpipaan milik PDAM Kota Jayapura.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah

1. Menentukan nilai konstanta dielektrik dari sampel air pemancingan di daerah Koya Barat dan Air PDAM Kota Jayapura.

2. Melakukan perbandingan nilai konstanta dielektrik dari sampel air pemancingan koya barat dengan Air PDAM Kota Jayapura.

1.5 Manfaat dari penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah

1. Memberikan informasi mengenai sifat kelistrikan dari air kolam pemancingan kepada masyarakat.
2. Memberikan tambahan wawasan mengenai proses penentuan nilai konstanta dielektrik suatu bahan.